

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam Islam, ilmu pengetahuan juga memiliki kedudukan yang tinggi, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

.. يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.. ١١

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Ayat ini tidak hanya menekankan keutamaan iman dan ilmu sebagai fondasi peningkatan derajat di sisi Allah, tetapi juga secara implisit mengajarkan pentingnya adab dan kesiapan beradaptasi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam ranah profesional. Peningkatan derajat bagi orang berilmu dapat dimaknai sebagai optimalisasi potensi dan kontribusi mereka, yang menuntut kesediaan untuk menerima perubahan dan memanfaatkan sarana yang ada demi kemajuan. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa guru, sebagai individu yang berilmu, diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuannya secara efektif dan bertanggung jawab, serta memiliki integritas dan motivasi intrinsik yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sejalan dengan prinsip bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan.

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui digitalisasi administrasi, termasuk penerapan sistem pengelolaan kinerja yang bertujuan menciptakan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan tugas-tugas administratif para pendidik. Sistem pengelolaan kinerja ini berfungsi sebagai *platform digital* yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi kinerja guru secara *real-time*. Namun, penerapan sistem ini juga

menghadirkan tantangan bagi para guru, karena mereka perlu mengalokasikan waktu untuk mengisi laporan digital secara berkala.

Di SDN 090 Cibiru dan SDN Cibiru 06, terdapat beberapa aplikasi digital yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan administrasi dan pengelolaan kinerja guru, seperti *e-Kinerja*, DAPODIK, Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan Magbagja. Keempat aplikasi ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi pendidikan, khususnya pada aspek administrasi dan pengembangan profesionalisme guru. Namun demikian, penelitian ini secara khusus difokuskan pada penggunaan aplikasi *e-Kinerja*, karena aplikasi tersebut secara langsung berkaitan dengan penilaian kinerja guru, pelaporan aktivitas harian, serta proses administrasi yang berdampak pada tunjangan kinerja.

Dalam penelitian ini, digitalisasi administrasi merujuk pada implementasi sistem digital *e-Kinerja* sebagai alat untuk mentransformasi proses administrasi guru dari metode manual ke berbasis teknologi. Aplikasi ini dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi waktu, beban kerja administratif, dan cara guru melaksanakan tugas-tugas keseharian mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada pengaruh digitalisasi administrasi melalui *e-Kinerja* terhadap kinerja guru, serta tidak membahas aplikasi digital lainnya. Fokus juga diarahkan pada guru sebagai pengguna utama aplikasi, bukan pada operator sekolah atau pihak dinas pendidikan.

Untuk memahami bagaimana guru menerima dan merespons sistem digital ini, penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menekankan bahwa *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan) dan *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) merupakan dua faktor kunci yang memengaruhi penerimaan individu terhadap suatu teknologi. Dalam konteks ini, digitalisasi administrasi diwakili oleh sistem pengelolaan kinerja berbasis digital yang digunakan oleh guru.

Sementara itu, untuk mengkaji dampaknya terhadap kinerja guru, penelitian ini mengacu pada *Theory of Performance* (ToP) yang dikembangkan

oleh Elger (2007), yang menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh konteks, tingkat pengetahuan dan keterampilan, serta motivasi individu. ToP memberikan kerangka untuk menilai bagaimana guru mencapai tujuan profesionalnya melalui dukungan sistem yang ada.

Sejalan dengan urgensi tersebut, kehadiran sistem digital dalam pengelolaan kinerja guru menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif tanpa mengabaikan peran utama guru dalam mendidik. Salah satu bentuk implementasi dari sistem digital ini adalah *e-Kinerja*, yakni sebuah aplikasi berbasis elektronik yang digunakan untuk mencatat, memantau, dan menilai kinerja pegawai, termasuk guru, secara sistematis dan berbasis data. Sistem pengelolaan kinerja ini dirancang sebagai *platform digital* yang memungkinkan proses pelaporan dan penilaian kinerja dilakukan secara terintegrasi dan efisien.

Melalui sistem ini, guru diwajibkan untuk mengunggah laporan harian, rencana pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar murid secara berkala. Selain itu, pengelolaan kinerja termasuk *e-Kinerja* yang memungkinkan pihak sekolah maupun dinas pendidikan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru secara *real-time* berdasarkan data yang diinput ke dalam sistem. Sistem ini juga memberikan penilaian terhadap efektivitas kerja guru melalui indikator tertentu, seperti kehadiran, penyelesaian tugas administratif, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah lainnya, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai kinerja guru.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Bu Iis Maemunah, selaku kepala sekolah di SDN 090 Cibiru, mengungkap bahwa digitalisasi administrasi, khususnya melalui penggunaan sistem *e-Kinerja*, telah berjalan cukup baik berkat adanya dukungan dari tenaga kependidikan dan pendekatan berbasis komunitas. Namun, dalam implementasinya, ditemukan bahwa tidak semua guru mampu mengoperasikan sistem dengan baik. Beberapa guru, khususnya yang lebih senior, masih menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi digital. Tantangan terbesar bukan terletak pada sistem itu sendiri, melainkan pada kesadaran, konsistensi,

dan keterampilan guru dalam mengadaptasi diri terhadap perubahan administrasi berbasis digital. Pendampingan dari guru penggerak dan tenaga TU menjadi strategi utama dalam proses adaptasi ini.

Lebih lanjut, hasil studi juga menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi administrasi dapat meningkatkan efisiensi kerja guru, apabila tidak dibarengi dengan strategi pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, hal tersebut justru dapat menjadi beban tambahan bagi guru. Guru yang belum sepenuhnya menguasai sistem cenderung membutuhkan waktu lebih dan sering mengandalkan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menelaah secara mendalam bagaimana pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan efektivitas implementasinya. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi digitalisasi administrasi yang lebih efektif dan adaptif di lingkungan sekolah dasar.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bersama Bu Nessa, guru di SDN Cibiru 06, menunjukkan bahwa penerimaan terhadap penggunaan sistem *e-Kinerja* secara umum cukup positif. Para Guru merasakan manfaat praktis dalam digitalisasi administrasi, terutama dalam hal pengumpulan berkas dan pengurangan beban kerja administratif. Sistem ini juga dinilai lebih mudah digunakan dibandingkan dengan sistem manual, terlebih setelah adanya pembaruan fitur dan pelatihan resmi dari pihak sekolah. Meskipun demikian, belum terdapat data konkret yang mengukur sejauh mana *e-Kinerja* mampu meningkatkan efisiensi kerja guru secara menyeluruh.

Namun, terdapat sejumlah permasalahan yang masih perlu diperhatikan dalam implementasi sistem ini. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengunggah dokumen, serta dalam menyusun refleksi tindak lanjut. Tingkat pemahaman teknologi yang berbeda antar guru juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru senior. Di samping itu, keterbatasan fasilitas seperti ketersediaan komputer pribadi masih menjadi kendala, meskipun dukungan dari tenaga kependidikan dan fasilitas jaringan internet telah

disediakan oleh sekolah. Keberlanjutan penggunaan *e-Kinerja* juga dinilai sangat bergantung pada arah kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan survei di SDN 090 Cibiru, 65% guru berusia di atas 45 tahun mengaku kurang terbiasa dengan *e-Kinerja*, dan 30% mengalami kendala infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat kerja yang kurang memadai. Dari 41 guru aktif, mayoritas berstatus PNS (20 guru, 48,7%), diikuti oleh guru PPPK (16 guru, 39,02%) dan honorer (5 guru, 12,02%). Sebagian besar guru memiliki kualifikasi S1 (31 guru, 87,8%), dengan 5 guru (12,2%) berpendidikan S2. Dalam hal pengalaman mengajar, 24 guru (58,5%) memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun. Dari segi usia, 16 guru (39,02%) berusia di atas 45 tahun, dan 31 guru (75,61%) telah memiliki sertifikasi.

Di SDN Cibiru 06, dari 19 tenaga pendidik, 10 guru (47,4%) berstatus PPPK, 5 guru (36,8%) PNS, dan 4 guru (15,8%) honorer. Distribusi usia cukup merata, dengan 5 guru (31,5%) berusia di atas 45 tahun. Sebanyak 13 guru (68,42%) telah memiliki sertifikasi. Temuan ini menunjukkan dominasi PNS dan PPPK, serta perlunya peningkatan program pelatihan dan perhatian pada regenerasi guru senior untuk memastikan kualitas pengajaran yang berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-Kinerja* di lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja dan mutu pelayanan pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Maulana Andika dan Desi Maulida (2022) di BAPPEDA Kabupaten Nagan Raya mengungkap bahwa implementasi *e-Kinerja* meningkatkan produktivitas kerja pegawai melalui percepatan pelaporan dan pemantauan kinerja secara *real-time*. Meskipun konteksnya di pemerintahan daerah, temuan ini relevan untuk sektor pendidikan, karena menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi melalui *e-Kinerja* dapat mempercepat proses kerja dan meningkatkan akuntabilitas.

Selain itu, penelitian oleh Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa penerapan *e-Kinerja* dan integritas berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai di lingkungan pemerintahan. Temuan ini menjadi pijakan penting bagi penelitian yang akan dilakukan di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06,

untuk menelaah sejauh mana digitalisasi administrasi melalui sistem pengelolaan kinerja dapat mempengaruhi kinerja guru dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam kajian tentang pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada implementasi sistem pengelolaan kinerja berbasis digital di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada digitalisasi administrasi di pemerintahan, penelitian ini berfokus pada sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda dalam hal tingkat pemahaman teknologi, sumber daya, dan kebijakan administratif.

Studi yang dilakukan oleh Maulana dan Maulida (2022) menunjukkan bahwa implementasi *e-Kinerja* dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja pegawai melalui pelaporan kinerja yang lebih cepat, akurat, dan terpantau secara *real-time*. Meskipun penelitian ini dilakukan di lingkungan pemerintahan daerah, temuan tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, karena prinsip efektivitas dan akuntabilitas kerja juga menjadi tujuan utama dari digitalisasi administrasi melalui sistem pengelolaan kinerja guru. Demikian pula, Wahyuni (2020) mengungkapkan bahwa penerapan *e-Kinerja* yang dibarengi dengan faktor integritas berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pegawai,⁸ memperkuat argumen bahwa keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dan dukungan institusi.

Namun, kedua penelitian tersebut masih terbatas pada sektor pemerintahan secara umum dan belum secara khusus mengulas tantangan spesifik yang dihadapi dalam konteks pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur dengan fokus pada implementasi sistem pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar, serta interaksinya dengan faktor-faktor internal seperti literasi teknologi guru dan eksternal seperti kebijakan dan fasilitas sekolah.

Tak kalah penting, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi sistem *e-Kinerja* di tingkat

sekolah dasar yang belum banyak dibahas dalam studi-studi sebelumnya. Tantangan yang ditemukan di SDN 090 Cibiru dan SDN Cibiru 06, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, perbedaan kemampuan digital antarguru, dan keberlanjutan kebijakan pendidikan digital, merupakan isu-isu kontekstual yang penting untuk dikaji lebih dalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan akademis tentang bagaimana berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi penerimaan dan efektivitas sistem digitalisasi administrasi dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

Maka dari itu, untuk menganalisis dan mengidentifikasi lebih jauh mengenai sejauh mana pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru, khususnya dalam konteks penerapan sistem pengelolaan kinerja di tingkat Sekolah Dasar, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Digitalisasi Administrasi terhadap Kinerja Guru di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana digitalisasi administrasi di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06?
2. Bagaimana kinerja guru di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06?
3. Bagaimana pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui digitalisasi administrasi di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06.

3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru, khususnya dalam konteks pendidikan dasar, dengan fokus pada pengaruh pengelolaan kinerja terhadap kualitas pengajaran dan tugas administratif.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas implementasi teknologi dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung guru dengan siswa.
 - c. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori administrasi, khususnya dalam memahami dampak sistem digital seperti pengelolaan kinerja terhadap efisiensi dan efektivitas kinerja individu, serta menyarankan pendekatan adaptif untuk mengatasi tantangan digitalisasi di sektor pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi pihak sekolah, khususnya SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06 untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan implementasi pengelolaan kinerja sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan memungkinkan guru tetap fokus pada interaksi dengan siswa.
 - b. Membantu guru dalam memahami dan mengatasi tantangan yang muncul akibat digitalisasi administrasi, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mengajar dengan lebih fokus, efektif, dan tanpa terhambat oleh tugas administratif yang berlebihan.

- c. Memberikan rekomendasi kepada pihak pembuat kebijakan pendidikan untuk mengembangkan sistem administrasi berbasis digital yang lebih ramah pengguna dan sesuai dengan kebutuhan praktis guru, dengan mempertimbangkan beban kerja dan keseimbangan antara tugas administratif dan pengajaran.

E. Kerangka Berfikir

1. Digitalisasi Administrasi

Digitalisasi administrasi merupakan proses transformasi sistem pengelolaan administrasi yang awalnya dilakukan secara manual menjadi berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks pendidikan, digitalisasi administrasi mencakup pengarsipan data guru dan siswa, manajemen kinerja, presensi, pembuatan laporan, hingga layanan publik berbasis aplikasi daring sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020).

Tujuan utama dari digitalisasi administrasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan data serta pelayanan administratif di sekolah. Melalui digitalisasi, beban kerja administratif guru dapat dikurangi sehingga memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kegiatan pembelajaran (lihat Panduan Program Bantuan Pengembangan dan Penyelenggaraan Pembelajaran Digital Tahun 2024).

Salah satu bentuk konkret dari implementasi digitalisasi administrasi di sekolah dasar adalah penggunaan sistem *e-Kinerja*, yaitu aplikasi penilaian kinerja berbasis elektronik yang memungkinkan guru mencatat dan melaporkan aktivitas kerjanya secara real-time, akurat, dan terstruktur. Aplikasi ini dikembangkan dan dikelola oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN) sebagai bagian dari sistem manajemen kinerja ASN, dengan regulasi yang mengacu pada kebijakan Kementerian PANRB, seperti yang tertuang dalam Permen PANRB Nomor 6 Tahun 2022 dan SE Kepala BKN Nomor 11 Tahun 2023.

Dalam penelitian ini, digitalisasi administrasi secara spesifik merujuk pada implementasi sistem digital *e-Kinerja* sebagai alat untuk mentransformasi

proses administrasi guru dari metode manual ke berbasis teknologi. Melalui sistem ini, manajemen sekolah dapat melakukan pemantauan kinerja guru secara lebih objektif, efisien, dan terdokumentasi.

Untuk memahami sejauh mana guru menerima dan memanfaatkan sistem e-Kinerja, penelitian ini menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu:

1. *Perceived Usefulness* (PU)

Sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya.

2. *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan upaya besar untuk mengoperasikannya.

Dalam konteks ini, jika guru merasa bahwa *e-Kinerja* bermanfaat dan mudah digunakan, maka tingkat penerimaan mereka terhadap sistem akan lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja mereka. Sebaliknya, apabila sistem dianggap rumit atau tidak membantu, maka resistensi terhadap digitalisasi dapat muncul, yang berpotensi menurunkan efektivitas administrasi sekolah.

Dengan demikian, digitalisasi administrasi menjadi variabel penting dalam peningkatan kinerja guru, terutama dalam hal efisiensi waktu, akurasi pelaporan, dan optimalisasi peran guru sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana digitalisasi administrasi, melalui sistem *e-Kinerja*, berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

2. Kinerja Guru

Menurut Rivai (2005), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks pendidikan, pengukuran kinerja guru tidak hanya dilihat dari aspek kemampuan pedagogik semata, melainkan juga dari kedisiplinan, tanggung jawab administrasi, partisipasi

dalam pengembangan profesional, serta kemampuan interpersonal dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

Untuk menganalisis aspek kinerja guru secara lebih sistematis, penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Performance (ToP)* yang dikembangkan oleh Elger (2007). Elger menjelaskan bahwa performa dipengaruhi oleh tiga komponen utama:

1. *Level of Knowledge* (Tingkat Pengetahuan dan Kompetensi)

Tingkat pengetahuan dan kompetensi guru mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan tugas profesional, termasuk aspek pedagogic dan social.

2. *Level of Identity* (Identitas Profesional)

Identitas Profesional mengacu pada sejauh mana seorang guru memandang profesinya sebagai bagian dari jati dirinya, yang mempengaruhi komitmen, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap tugasnya.

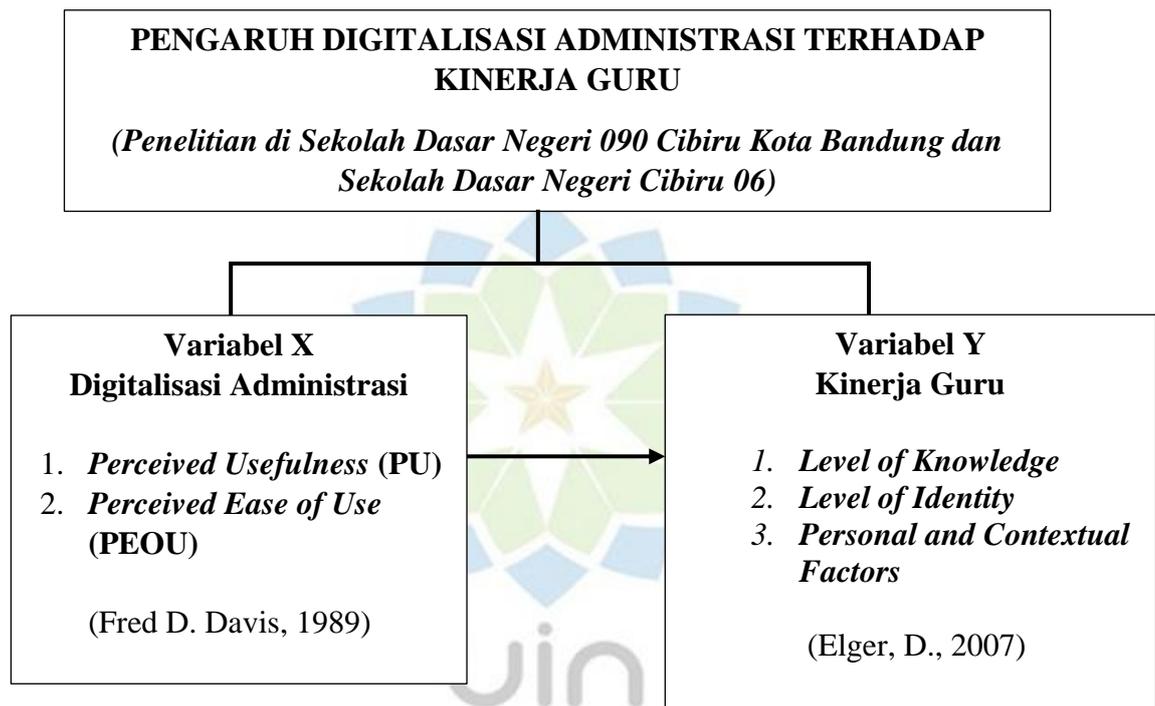
3. *Personal and Contextual Factors* (Faktor Pribadi dan Kontekstual)

Faktor pribadi dan kontekstual sangat memengaruhi kinerja guru, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016.

Dalam kaitannya dengan digitalisasi administrasi, teori ini memberikan landasan bahwa jika tugas administratif guru didukung oleh sistem digital yang efisien dan mudah digunakan (seperti *e-Kinerja*), maka guru dapat lebih fokus pada inti tugasnya yaitu mengajar dan membimbing peserta didik. Digitalisasi yang baik juga berpotensi meningkatkan motivasi kerja dan persepsi positif terhadap lingkungan kerja.

Namun, apabila digitalisasi tidak disertai pelatihan, dukungan teknis, dan *user interface* yang ramah pengguna, maka sistem ini justru dapat menjadi beban tambahan, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi. Hal ini dapat menurunkan tingkat kenyamanan, efisiensi waktu, bahkan mengganggu performa utama guru dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam kerangka berpikir ini, digitalisasi administrasi (melalui *e-Kinerja*) dilihat sebagai salah satu faktor kontekstual yang dapat memengaruhi kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini akan menelaah bagaimana hubungan antara keduanya, serta sejauh mana pengaruh digitalisasi dapat memperkuat atau melemahkan kualitas kinerja guru di sekolah dasar.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat dirumuskan:

H₀ = Tidak ada pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06.

H_a = Adanya pengaruh digitalisasi administrasi terhadap kinerja guru di SDN 090 Cibiru Kota Bandung dan SDN Cibiru 06.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat dasar teori dan menunjukkan posisi penelitian ini dalam konteks keilmuan yang relevan, berikut disajikan ringkasan beberapa

penelitian sebelumnya yang membahas digitalisasi khususnya yang berkaitan dengan administrasi dan kinerja guru.

1. Penelitian dari Gina Gustina pada tahun 2024 dengan judul **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU** (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kab Bandung) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MTs Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 3,37, dan kinerja guru di kedua madrasah tersebut juga masuk kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 3,39. Terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan TIK terhadap kinerja guru, di mana nilai pengaruh simultan sebesar 14,184 menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan TIK, semakin baik pula kinerja guru. Kontribusi penggunaan TIK terhadap kinerja guru sebesar 13,7%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Gina Gustina, 2024).

Persamaan pada variabel Y, yaitu kinerja guru dan membahas dampak teknologi terhadap kinerja guru.

Perbedaan pada variabel X, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.

2. Penelitian dari Maulana dan Maulida pada tahun 2022 dengan judul *"Implementasi E-Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja di BAPPEDA Kabupaten Nagan Raya"*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *E-Kinerja* mampu meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi kerja pegawai di lingkungan BAPPEDA. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh adanya pelatihan intensif, dukungan teknis, serta penerimaan positif dari pegawai terhadap sistem *E-Kinerja* sebagai alat evaluasi kinerja harian dan tahunan (Maulana & Maulida, 2022).

Persamaan terletak pada topik yang sama, yaitu membahas pengaruh digitalisasi administrasi terhadap peningkatan kinerja.

Perbedaan terdapat pada objek dan lokasi penelitian; penelitian Maulana dan Maulida dilakukan di instansi pemerintahan (BAPPEDA) dengan subjek pegawai, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dengan subjek guru.

3. Penelitian dari Lismawati dan Trihantoyo pada tahun 2021 dengan judul *"Peningkatan Literasi Digital dalam Mewujudkan Profesionalisme Kinerja Guru pada Era Revolusi Industri 4.0"*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital secara signifikan berkontribusi terhadap profesionalisme dan kinerja guru, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan Revolusi Industri 4.0. Guru dengan tingkat literasi digital yang tinggi mampu beradaptasi lebih cepat dengan teknologi pembelajaran dan menunjukkan kinerja profesional yang lebih optimal (Lismawati & Trihantoyo, 2021).

Persamaan terdapat pada fokus peningkatan literasi digital untuk mendukung profesionalisme dan kinerja guru dalam konteks digitalisasi pendidikan.

Perbedaan terletak pada penekanan kajian terhadap literasi digital secara umum dalam konteks profesionalisme guru, serta perbedaan lokasi, populasi, sampel, dan kerangka teori yang digunakan.

4. Penelitian dari Sarinten dan Raharja pada tahun 2023 dengan judul *"Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru yang Dimediasi oleh Teacher Readiness for Change"*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi *teacher readiness for change*. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik lebih siap menghadapi perubahan dan menunjukkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran (Sarinten & Raharja, 2023).

Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai pengaruh aspek digital terhadap kinerja guru.

Perbedaan terletak pada penggunaan variabel mediasi *teacher readiness for change*, serta lokasi dan konteks penelitian yang berbeda.

5. Penelitian oleh Sudiarto (2023) dengan judul "*Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru pada SMKN 8 Jakarta – Selatan*" Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Guru dengan kompetensi yang baik dan motivasi kerja yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang optimal dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap kinerja guru serta peran penting kompetensi dan motivasi sebagai faktor pendukung.

Perbedaannya adalah penelitian Sudiarto tidak membahas aspek digitalisasi, sementara penelitian ini menyoroti digitalisasi administrasi sebagai variabel utama, serta adanya perbedaan konteks lokasi dan jenjang pendidikan yang diteliti.

6. Penelitian dari Sari, Subandi, dan Irsyad pada tahun 2024 dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Administrasi Pendidikan*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis digital memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi pendidikan. Digitalisasi sistem administrasi membantu mempercepat proses kerja, mengurangi beban administratif manual, dan meningkatkan ketertiban dalam pengelolaan data pendidikan (Sari, Subandi, & Irsyad, 2024).

Persamaan terletak pada fokus digitalisasi administrasi dalam konteks pendidikan.

Perbedaan terdapat pada fokus penelitian yang lebih menitikberatkan pada efisiensi administrasi secara umum, bukan secara langsung terhadap kinerja guru, serta lokasi dan populasi penelitian yang berbeda.

7. Penelitian dari Khasanah pada tahun 2024 dengan judul "*Digitalisasi Layanan Administrasi Pendidikan*".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan administrasi memberikan dampak signifikan terhadap berbagai proses dalam dunia pendidikan. Transformasi digital memengaruhi efisiensi layanan, pola kerja, serta mendorong perubahan dalam struktur organisasi dan kepemimpinan, khususnya dalam konteks kepemimpinan transformasional (Khasanah, 2024).

Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai digitalisasi administrasi pendidikan.

Perbedaan terletak pada fokus kajian yang lebih luas terhadap layanan administrasi secara umum, bukan secara spesifik pada kinerja guru, serta lokasi dan subjek penelitian yang berbeda.

8. Penelitian dari Wahyuni pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Penerapan E-Kinerja dan Integritas terhadap Kinerja Pegawai*".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-Kinerja* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Selain itu, integritas juga berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas kerja. Meskipun dilakukan di instansi pemerintahan, bukan di sektor pendidikan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa sistem digital seperti *e-Kinerja* dapat meningkatkan efektivitas dan kedisiplinan pegawai dalam menjalankan tugas (Wahyuni, 2020). Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai pengaruh sistem digital (*e-Kinerja*) terhadap kinerja, dengan variabel X dan Y yang relevan.

Perbedaan terletak pada lokasi dan subjek penelitian yang berada di instansi pemerintahan, serta adanya variabel tambahan yaitu integritas.

9. Penelitian oleh Nurbani (2022) yang berjudul "*Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Dengan Kompetensi Profesional Guru*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan

signifikan antara manajemen penggunaan aplikasi rapor digital dengan kompetensi profesional guru. Penelitian ini dilakukan pada guru MTsN dan MAN di Kota Bandung dan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,522. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan penggunaan aplikasi rapor digital, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus terhadap digitalisasi administrasi yang berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang lebih menekankan pada aspek manajerial penggunaan aplikasi serta jenjang pendidikan dan lokasi penelitian yang berbeda.

10. Penelitian dari Fajri dan Jelatu pada tahun 2024 dengan judul *"Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Profesional dan Komitmen Kerja Dimoderasi Oleh Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Siswa (Studi Empiris pada SMP Negeri di Kota Makassar)"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa. Kompetensi profesional guru dan komitmen kerja juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan prestasi, melalui pengajaran yang lebih berkualitas. Meskipun budaya organisasi tidak memoderasi pengaruh digitalisasi, namun terbukti memperkuat pengaruh kompetensi profesional dan komitmen kerja terhadap prestasi siswa. Rekomendasi penelitian meliputi penguatan sistem evaluasi online, pelatihan guru berkelanjutan, dan peningkatan hubungan emosional guru dan siswa (Fajri & Jelatu, 2024).

Persamaan terdapat pada fokus pengaruh digitalisasi terhadap kinerja dan kompetensi guru dalam mendukung capaian pendidikan. Perbedaan terletak pada objek dan tujuan akhir penelitian yaitu prestasi siswa, bukan kinerja guru secara langsung; serta melibatkan variabel moderasi budaya organisasi dan dilakukan di SMP, bukan SD.

Berdasarkan sepuluh penelitian terdahulu yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dalam berbagai bentuk baik melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), *e-Kinerja*, aplikasi rapor digital, hingga sistem informasi manajemen pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja, baik pada guru maupun pegawai instansi pemerintah. Secara khusus, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital mendukung efisiensi kerja, peningkatan profesionalisme, serta kesiapan individu menghadapi perubahan di era Revolusi Industri 4.0.

